

## GATEKEEPING DALAM JURNALISME TELEVISI. STUDI LITERATUR TENTANG PRAKTIK REDAKSI KOMPASTV

Raja Khairanda Siregar<sup>1</sup>, Muhammad Hasbi Maulana<sup>2</sup>, Hasan Sazali<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: <sup>1</sup>[raja0603223051@uinsu.ac.id](mailto:raja0603223051@uinsu.ac.id), <sup>2</sup>[muhammad0603222077@uinsu.ac.id](mailto:muhammad0603222077@uinsu.ac.id),

<sup>3</sup>[hasansazali@uinsu.ac.id](mailto:hasansazali@uinsu.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan praktik gatekeeping dalam jurnalisme televisi melalui studi literatur, dengan fokus pada posisi KompasTV dalam konteks jurnalisme televisi Indonesia. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan menelaah jurnal ilmiah dan buku akademik terbitan tahun 2018 ke atas yang membahas teori gatekeeping, praktik redaksi televisi, serta kajian empiris tentang KompasTV. Hasil kajian menunjukkan bahwa gatekeeping dipahami sebagai proses keputusan berlapis yang melibatkan individu jurnalis, rutinitas redaksi, kebijakan organisasi, serta pengaruh eksternal dan ideologis media. Dalam jurnalisme televisi, praktik gatekeeping dipengaruhi oleh keterbatasan durasi siaran, tuntutan visual, dan tekanan kecepatan produksi berita. Literatur juga menunjukkan bahwa KompasTV diposisikan sebagai media televisi berita yang relatif konsisten menjaga kontrol editorial dan standar jurnalistik, meskipun beradaptasi dengan konvergensi media dan platform digital. Kebaruan penelitian ini terletak pada sintesis komprehensif yang mengintegrasikan teori gatekeeping mutakhir dengan temuan empiris jurnalisme televisi dan kajian tentang KompasTV, sehingga memberikan pemahaman konseptual mengenai gatekeeping sebagai sistem keputusan redaksional yang adaptif dalam jurnalisme televisi Indonesia.

**Kata Kunci:** Gatekeeping, Jurnalisme Televisi, KompasTV

## PENDAHULUAN

Jurnalisme televisi memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman publik terhadap realitas sosial. Televisi masih menjadi sumber informasi utama bagi sebagian besar masyarakat Indonesia karena daya jangkaunya luas dan sifatnya audiovisual. Namun, realitas yang diterima publik bukanlah cerminan langsung dari peristiwa di lapangan. Realitas tersebut telah melalui proses seleksi dan pengolahan di ruang redaksi. Proses inilah yang dikenal sebagai gatekeeping.

Konsep gatekeeping menjelaskan bagaimana informasi dipilih, disaring, dan dibentuk sebelum disajikan sebagai berita. Kurt Lewin pertama kali memperkenalkan istilah ini untuk menggambarkan proses penyaringan informasi dalam sistem sosial. Dalam kajian komunikasi massa, gatekeeping kemudian dikembangkan untuk menjelaskan praktik seleksi berita di media (Shoemaker & Vos, 2009). Gatekeeping mencakup keputusan individu jurnalis, kebijakan redaksi, rutinitas kerja, serta pengaruh organisasi dan ideologi media.

Dalam konteks jurnalisme televisi, gatekeeping berlangsung secara berlapis. Reporter, produser, editor, hingga pemimpin redaksi memiliki peran dalam menentukan kelayakan sebuah peristiwa menjadi berita. Shoemaker dan Reese menyatakan bahwa isi media dipengaruhi oleh lima level utama, yaitu individu, rutinitas media, organisasi, institusi eksternal, dan ideologi (Shoemaker & Reese, 1996). Setiap level tersebut saling berinteraksi dalam menentukan keputusan editorial, termasuk sudut pandang, durasi tayang, dan penempatan berita. Sejumlah penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa praktik gatekeeping di televisi sangat dipengaruhi oleh kebijakan redaksi dan standar jurnalistik internal.

Penelitian Kharisma, Pascarani, dan Joni menemukan bahwa redaksi televisi menggunakan kriteria nilai berita, akurasi, serta kepatuhan terhadap Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran dalam menyeleksi naskah berita (Kharisma et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa gatekeeping tidak bersifat netral, tetapi terikat pada struktur dan kepentingan institusi media. KompasTV dikenal sebagai stasiun televisi berita yang menekankan jurnalisme berbasis data dan kepentingan publik. Namun, sebagai institusi media, KompasTV tetap menjalankan proses gatekeeping dalam setiap produksi beritanya.

Oleh karena itu, studi literatur mengenai praktik gatekeeping dalam redaksi KompasTV menjadi penting untuk memahami bagaimana nilai, kebijakan, dan rutinitas redaksi memengaruhi konstruksi berita. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi studi jurnalisme televisi serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Gatekeeping dalam Jurnalisme**

Gatekeeping merupakan konsep kunci dalam kajian jurnalisme yang menjelaskan proses seleksi, penyaringan, dan pembentukan informasi sebelum dipublikasikan sebagai berita. Gatekeeping menentukan realitas sosial yang dipersepsi publik melalui media massa. Shoemaker dan Vos menegaskan bahwa gatekeeping adalah rangkaian keputusan yang membentuk arus informasi dari peristiwa hingga menjadi pesan media (Shoemaker & Vos, 2020). Dalam perspektif kontemporer, gatekeeping tidak lagi dipahami sebagai keputusan tunggal individu, melainkan sebagai proses multidimensional yang berlangsung di berbagai level. Level individu mencakup nilai profesional, latar belakang, dan penilaian subjektif jurnalis. Level rutinitas melibatkan standar kerja redaksi, format berita, dan tenggat waktu. Level organisasi mencakup kebijakan editorial dan kepentingan institusi media. Level eksternal meliputi tekanan politik, ekonomi, dan regulasi. Level ideologi membentuk orientasi nilai media secara keseluruhan (Shoemaker & Vos, 2020; Deuze & Witschge, 2018).

Aktor redaksi berperan strategis dalam proses ini. Reporter berfungsi sebagai penyaring awal di lapangan. Editor dan produser bertindak sebagai pengambil keputusan utama dalam menentukan kelayakan, sudut pandang, dan struktur berita. Pemimpin redaksi memiliki kewenangan akhir dalam menjaga konsistensi ideologis dan arah editorial media (McNair, 2018). Dengan demikian, gatekeeping merupakan praktik kolektif yang terinstitusionalisasi dalam struktur redaksi. Perkembangan media digital turut mengubah dinamika gatekeeping. Audiens kini berperan aktif dalam mendistribusikan dan memvalidasi informasi melalui media sosial. Kondisi ini melahirkan konsep gatewatching, yaitu praktik pemantauan dan penguatan isu yang telah beredar luas, tanpa sepenuhnya menghilangkan peran gatekeeper profesional (Hermida, 2020).

## **Gatekeeping dalam Jurnalisme Televisi**

Gatekeeping dalam jurnalisme televisi memiliki karakteristik khas karena keterbatasan durasi siaran, kebutuhan visual, dan tekanan kecepatan. Televisi tidak hanya memilih peristiwa yang layak diberitakan, tetapi juga menentukan visual, narasi, dan urutan tayang yang paling efektif menyampaikan pesan kepada audiens (Wahl-Jorgensen et al., 2019). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa proses gatekeeping televisi berlangsung melalui beberapa tahap, mulai dari rapat redaksi, peliputan, penyusunan naskah, hingga editing visual. Studi pada TVRI Stasiun Bali menunjukkan bahwa redaksi menggunakan kriteria nilai berita, akurasi, dan kepatuhan terhadap Pedoman Perilaku Penyiaran sebagai dasar seleksi berita (Kharisma et al., 2020). Produser dan editor menjadi aktor kunci dalam memastikan kesesuaian berita dengan standar jurnalistik dan kebijakan lembaga penyiaran.

Tantangan utama gatekeeping televisi saat ini adalah kecepatan arus informasi. Persaingan dengan media daring mendorong televisi untuk mempercepat proses produksi berita. Nielsen menyatakan bahwa tekanan kecepatan dapat menggeser prioritas gatekeeping dari verifikasi mendalam ke publikasi cepat, sehingga meningkatkan risiko kesalahan informasi (Nielsen, 2018). Kondisi ini menuntut redaksi televisi untuk menyeimbangkan kecepatan dan akurasi. Aspek visual juga menjadi tantangan tersendiri. Tidak semua peristiwa memiliki visual yang memadai. Akibatnya, redaksi cenderung memprioritaskan peristiwa yang memiliki gambar kuat dan dramatis. Praktik ini menunjukkan bahwa gatekeeping televisi tidak hanya bersifat jurnalistik, tetapi juga estetis dan teknis (McNair, 2018).

## **KompasTV dalam Literatur Jurnalistik**

Dalam kajian akademik Indonesia, KompasTV diposisikan sebagai televisi berita yang mengusung nilai jurnalisme berkualitas dan kepentingan publik. Beberapa penelitian menempatkan KompasTV sebagai media yang relatif konsisten menerapkan prinsip independensi dan keberimbangan dalam pemberitaan (Fanani & Julianto, 2020). Studi mengenai tim digital KompasTV menunjukkan bahwa proses gatekeeping tetap berpusat pada redaksi televisi, meskipun distribusi berita telah merambah platform digital.

Konten digital KompasTV sebagian besar merupakan hasil kurasi dari siaran televisi yang telah melalui proses editorial ketat (Kaban, 2018). Hal ini menunjukkan kesinambungan gatekeeping antara media konvensional dan digital. Penelitian lain menyoroti adaptasi KompasTV terhadap mobile journalism. Penggunaan perangkat mobile mempercepat peliputan dan produksi berita, tetapi keputusan editorial tetap berada di tangan redaksi pusat. Adaptasi ini menunjukkan bahwa inovasi teknologi tidak menghapus gatekeeping, melainkan mengubah mekanisme dan ritmenya (Putranto & Irwansyah, 2023). Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa KompasTV menempati posisi penting sebagai objek kajian gatekeeping dalam jurnalisme televisi Indonesia. Namun, kajian yang bersifat konseptual dan sintesis literatur masih terbatas. Oleh karena itu, studi literatur ini relevan untuk memperkuat pemahaman teoretis mengenai praktik gatekeeping di redaksi KompasTV.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman konseptual dan teoretis mengenai praktik gatekeeping dalam jurnalisme televisi, khususnya yang berkaitan dengan redaksi media berita. Studi literatur memungkinkan peneliti menelaah, membandingkan, dan mensintesis temuan dari berbagai sumber ilmiah yang relevan secara sistematis dan terstruktur. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji artikel jurnal ilmiah, buku akademik, dan publikasi penelitian yang membahas teori gatekeeping, jurnalisme televisi, serta dinamika kerja redaksi media. Menurut Creswell, studi literatur berfungsi untuk memetakan posisi penelitian, mengidentifikasi celah riset, dan membangun kerangka konseptual yang kuat berdasarkan penelitian sebelumnya (Creswell, 2014).

Sumber yang digunakan dipilih berdasarkan relevansi topik, kredibilitas penerbit, serta kontribusinya terhadap kajian jurnalisme dan komunikasi massa. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran database jurnal nasional dan internasional, seperti Google Scholar dan portal jurnal ilmiah Indonesia. Data dianalisis dengan teknik analisis tematik, yaitu mengelompokkan konsep, temuan, dan pendekatan yang berkaitan dengan praktik gatekeeping di redaksi televisi. Teknik ini bertujuan untuk menemukan pola pemikiran, persamaan, dan perbedaan antarpenelitian (Braun & Clarke, 2006).

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai mekanisme gatekeeping di televisi berita serta menjadi dasar analisis terhadap praktik redaksi KompasTV secara konseptual.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini diperoleh dari analisis sistematis terhadap literatur jurnalistik yang membahas gatekeeping, jurnalisme televisi, dan KompasTV. Analisis dilakukan dengan membandingkan konsep teoretis dan temuan empiris dari penelitian terdahulu untuk melihat pola, perbedaan, serta posisi KompasTV dalam praktik jurnalisme televisi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literatur jurnalistik secara konsisten memandang gatekeeping sebagai proses berlapis yang melibatkan aktor individu dan struktur organisasi media. Shoemaker dan Vos menjelaskan gatekeeping sebagai rangkaian keputusan yang terjadi pada level individu, rutinitas, organisasi, institusi eksternal, dan ideologi media. Konsep ini diperkuat oleh Deuze dan Witschge yang menegaskan bahwa gatekeeping adalah praktik kolektif yang terlembaga dalam sistem kerja redaksi, bukan keputusan personal wartawan semata. Literatur mutakhir juga menyoroti perubahan bentuk gatekeeping akibat digitalisasi, namun tidak menghilangkan peran redaksi sebagai pusat pengambilan keputusan.

Penelitian terdahulu tentang jurnalisme televisi menunjukkan bahwa praktik gatekeeping dipengaruhi secara kuat oleh karakteristik medium televisi. Studi Kharisma et al. pada TVRI memperlihatkan bahwa seleksi berita dilakukan berdasarkan nilai berita, akurasi, kepentingan publik, serta ketersediaan visual. Televisi menuntut berita yang memiliki gambar kuat sehingga peristiwa tanpa visual cenderung terpinggirkan. Nielsen menambahkan bahwa tekanan kecepatan di era digital membuat proses verifikasi sering dipersingkat. Temuan ini menunjukkan adanya ketegangan antara prinsip akurasi dan tuntutan kecepatan dalam gatekeeping televisi. Dalam konteks KompasTV, literatur menempatkan media ini sebagai televisi berita yang relatif konsisten menjaga standar jurnalistik. Penelitian Kaban menunjukkan bahwa gatekeeping pada tim digital KompasTV tetap dikendalikan oleh redaksi televisi. Konten digital merupakan hasil kurasi dari siaran yang telah melewati proses editorial.

Fanani dan Julianto menemukan bahwa dalam pemberitaan politik, redaksi KompasTV menerapkan gatekeeping untuk menjaga netralitas dan keseimbangan sumber. Putranto dan Irwansyah menunjukkan bahwa penggunaan mobile journalism di KompasTV mempercepat produksi berita, tetapi tidak menggeser otoritas editorial redaksi pusat. Faktor yang memengaruhi keputusan redaksi menurut kajian terdahulu meliputi nilai berita, kebijakan organisasi, tekanan waktu, ketersediaan visual, teknologi produksi, serta regulasi penyiaran. Faktor individu jurnalis berperan pada tahap awal, namun keputusan akhir lebih banyak ditentukan oleh produser, editor, dan kebijakan organisasi media. Pola ini sejalan dengan model hierarki pengaruh dalam studi isi media. Tabel berikut menyajikan analisis perbandingan hasil literatur.

Tabel 1. Analisis Literatur Gatekeeping Jurnalisme Televisi

No	Penulis	Tahun	Fokus	Temuan Utama	Implikasi
11.	Shoemaker dan Vos	2020	Teori gatekeeping	Gatekeeping bersifat multi level dan terinstitusionalisasi	Keputusan redaksi lebih dominan daripada individu
22.	Kharisma et al.	2020	Gatekeeping televisi public	Seleksi berita berbasis nilai berita dan pedoman penyiaran	Standar organisasi menentukan isi berita
33.	Nielsen	2018	Kecepatan dan digitalisasi	Tekanan kecepatan melemahkan verifikasi	Akurasi dan kecepatan berada dalam ketegangan
44.	Kaban	2018	Gatekeeping KompasTV digital	Redaksi televisi tetap mengontrol konten digital	Gatekeeping lintas platform tetap terpusat
55.	Fanani dan Julianto	2020	Gatekeeping politik KompasTV	Penekanan pada netralitas dan keseimbangan	Nilai editorial memengaruhi framing
66.	Putranto dan Irwansyah	2023	Mobile journalism	Teknologi mengubah ritme kerja	Otoritas editorial tidak bergeser

Pembahasan menunjukkan bahwa konsep gatekeeping dalam literatur jurnalistik kontemporer tidak lagi dipahami sebagai proses yang bersifat statis dan linear. Gatekeeping dipandang sebagai mekanisme yang dinamis dan terus beradaptasi dengan perubahan lingkungan media. Digitalisasi, konvergensi media, dan keterlibatan audiens dalam distribusi informasi telah memperluas ruang kerja gatekeeping. Namun, perluasan ini tidak menghilangkan fungsi dasarnya sebagai proses seleksi dan pembentukan berita. Literatur menegaskan bahwa meskipun saluran distribusi semakin beragam, keputusan editorial tetap menjadi inti dari praktik gatekeeping dalam jurnalisme profesional. Adaptasi gatekeeping terhadap perubahan teknologi terutama terlihat pada integrasi platform digital dalam kerja redaksi. Media tidak hanya menyaring informasi untuk siaran utama, tetapi juga untuk distribusi ulang di media sosial dan platform daring. Kondisi ini menuntut redaksi untuk menyesuaikan ritme kerja, format berita, dan prioritas isu.

Meski demikian, kajian terdahulu menunjukkan bahwa adaptasi teknologi lebih banyak memengaruhi cara kerja dan kecepatan produksi, bukan pada prinsip dasar gatekeeping. Struktur redaksi, hierarki keputusan, dan kebijakan editorial tetap menjadi penentu utama arah pemberitaan. Dalam praktik jurnalisme televisi, gatekeeping menghadapi tantangan yang lebih spesifik dibandingkan media lain. Tuntutan visual menjadi faktor penting dalam menentukan kelayakan sebuah peristiwa menjadi berita. Peristiwa dengan gambar kuat cenderung diprioritaskan, sementara isu penting yang minim visual berpotensi terpinggirkan. Selain itu, tekanan kecepatan siaran dan persaingan dengan media daring mendorong redaksi televisi untuk mempercepat proses seleksi dan produksi berita. Situasi ini berpotensi memengaruhi kedalaman verifikasi dan kualitas informasi yang disajikan kepada publik.

Dalam konteks jurnalisme televisi Indonesia, KompasTV menempati posisi yang relatif konsisten dalam menjaga kesinambungan gatekeeping redaksional. Literatur menunjukkan bahwa KompasTV berupaya mempertahankan standar jurnalistik melalui kontrol editorial yang terpusat, meskipun telah beradaptasi dengan konvergensi media dan distribusi digital. Praktik ini menunjukkan bahwa gatekeeping di KompasTV tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme seleksi berita, tetapi juga sebagai upaya menjaga identitas dan kredibilitas media di tengah perubahan ekosistem media yang semakin kompleks.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa gatekeeping merupakan konsep fundamental dalam kajian jurnalisme yang menjelaskan bagaimana realitas sosial dikonstruksi melalui proses seleksi dan pengolahan berita oleh media. Literatur jurnalistik kontemporer menunjukkan bahwa gatekeeping tidak lagi dipahami sebagai proses yang bersifat tunggal dan linear, melainkan sebagai mekanisme berlapis yang melibatkan individu jurnalis, rutinitas redaksi, kebijakan organisasi, serta pengaruh institusional dan ideologis media. Proses ini menegaskan bahwa isi berita merupakan hasil dari keputusan kolektif yang terlembaga dalam sistem kerja redaksi.

Dalam konteks jurnalisme televisi, gatekeeping memiliki karakteristik khusus yang dipengaruhi oleh keterbatasan durasi siaran, tuntutan visual, dan tekanan kecepatan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa redaksi televisi cenderung memprioritaskan peristiwa yang memiliki nilai berita tinggi dan dukungan visual yang kuat. Persaingan dengan media daring turut mendorong percepatan proses produksi berita, yang berpotensi memengaruhi kedalaman verifikasi. Meskipun demikian, standar jurnalistik dan pedoman penyiaran tetap menjadi rujukan utama dalam pengambilan keputusan editorial di televisi.

Dalam jurnalisme televisi Indonesia, KompasTV diposisikan sebagai media berita yang relatif konsisten menerapkan gatekeeping redaksional. Literatur menunjukkan bahwa meskipun KompasTV telah beradaptasi dengan konvergensi media dan distribusi digital, kontrol editorial tetap berada di tangan redaksi pusat. Praktik ini mencerminkan upaya menjaga kredibilitas, independensi, dan identitas jurnalistik di tengah perubahan ekosistem media. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa gatekeeping dalam jurnalisme televisi bersifat adaptif namun tetap berakar pada struktur redaksi. Sintesis literatur ini memberikan kontribusi teoretis dengan memperlihatkan gatekeeping sebagai sistem keputusan redaksional yang dinamis dan relevan dalam memahami praktik jurnalisme televisi, khususnya pada konteks KompasTV di Indonesia.

## REFERENSI

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Chadwick, A. (2019). *The hybrid media system: Politics and power* (2nd ed.). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oso/9780190696726.001.0001>
- Creswell, J. W. (2014). Research design. Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Sage Publications.
- Deuze, M., & Witschge, T. (2018). Beyond journalism. Polity Press.
- Fanani, F., & Julianto, E. N. (2020). Analisis gatekeeping pemberitaan kampanye politik pada *Kompas TV Jawa Tengah*. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 22(2), 336–343. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v22i2.4498>
- Hermida, A. (2020). Post-publication gatekeeping: The interplay of publics, platforms, paraphernalia, and practices in the circulation of news. *Journalism & Mass Communication Quarterly*, 97(2), 469–491. <https://doi.org/10.1177/1077699020911882>
- Kaban, V. (2018). Gatekeeping process on Kompas TV digital team. *Ultimacomm*, 9(2), 46–67.
- Kharisma, N. K. A., Pascarani, N. N. D., & Joni, I. D. A. S. (2020). Analisis proses gatekeeping naskah berita program *Bali Hari Ini* di TVRI. *E-Jurnal Medium*, 6(2), 1–12.
- Liu, Y., Auge, A., & Yan, W. (2021). *Does Social Media Expand the Traditional Role of Chinese TV Journalists as Gatekeeper on Weibo and WeChat J-accounts*. Francis Academic Press.
- McNair, B. (2018). Journalism and democracy. Routledge.
- Nielsen, R. K. (2018). Journalism in an age of digital disruption. Oxford University Press.
- Putranto, A. D., & Irwansyah. (2023). Mobile journalism in Kompas TV. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 8(1), 1–12.
- Rahma Kharisma, N. K. A., Pascarani, N. N. D., & Sugiarica Joni, I. D. A. (2025). *Analisis Proses Gatekeeping Naskah Berita Program Siaran Bali Hari Ini di TVRI Stasiun Bali*. E-Jurnal Medium.
- Shoemaker, P., & Vos, T. P. (2009). *Gatekeeping Theory*. Routledge.

- Shoemaker, P., & Reese, S. D. (1996). *Mediating the Message: Theories of Influences on Mass Media Content* (2nd ed.). Longman.
- Shoemaker, P. J., & Vos, T. P. (2020). Gatekeeping theory. Oxford University Press.
- Wahl-Jorgensen, K., Hanitzsch, T., & Carlson, M. (2019). The handbook of journalism studies. Routledge.